



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Pendekatan Ekspresif pada Album Lagu Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Wibisono

Shalma Hermayani¹, Fajri Yanuarti², Umi Anisah³, Sidik Purnomo⁴,
Faikhah Julita Utami⁵.

¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Purworejo, Indonesia

shalmahermayani01@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek ekspresif dalam album Mantra-mantra karya Kunto Aji Wibisono dengan pendekatan ekspresif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dijabarkan dalam temuan berupa kutipan yang terdapat dalam album Mantra-mantra karya Kunto Aji Wibisono. Data dalam penelitian ini menggunakan data berupa kutipan yang mengandung aspek-aspek ekspresif. Semua aspek ekspresif dalam album ini tertulis jelas dalam lirik.

Kata kunci – Album Lagu, Ekspresif, Lirik

Abstract – The purpose of this research is to describe the expressive aspects of Kunto Aji Wibisono's album Mantras with an expressive approach. This research is a type of qualitative descriptive research which is described in the findings in the form of quotes contained in Kunto Aji Wibisono's Mantras album. The data in this study uses data in the form of quotations that contain expressive aspects. All expressive aspects in this album are clearly written in the lyrics.

Keywords – Album Song, Expressive, Lyrics

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif seorang penulis tentang ide-ide dan imaji yang dimiliki, kemudian dituangkan menjadi teks yang memiliki nilai estetika dan etika. Karya sastra juga merupakan gambaran sesuatu hal yang dirasakan bahkan terjadi secara langsung kepada si penyair. Karya sastra begitu erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Namun, kadangkala karya sastra tidak dapat serta-merta menggambarkan kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan karya sastra turut berperan dalam perjalanan hidup seorang penyair yang mungkin memang terjadi pada diri dan proses kreatifnya, secara langsung dan dirasakan oleh penyair.

Setiap penyair berhak menuangkan gagasan serta pemikirannya. Karya sastra merupakan salah satu wadah untuk menuangkan pemikiran serta gagasannya secara bebas dan kreatif. Salah satu bagian dari karya sastra tersebut adalah puisi. Ketika menciptakan puisi, penyair bebas menggambarkan berbagai

macam ekspresi yang dirasakan, untuk itu penyair memerlukan beberapa aspek penting yaitu peka terhadap lingkungan serta mampu membaca setiap kejadian.

Salah satu karya seni yang merupakan ekspresi diri dari manusia adalah lagu. Karakteristik dalam lagu mengandung lirik yang digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta pemikiran pengarangnya. Mengekspresikan pendapat, gagasan, dan ide dalam lirik lagu merupakan komunikasi yang harus menggunakan tutur yang baik (Kurniawati, 2012:2). Dengan demikian, lirik lagu merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh pengarang (lewat pengarang langsung atau penyanyi) dengan mitra tutur (pendengar atau pembacanya) (Hermino, 2017:198). Lirik lagu sebagai bahasa ekspresi manusia tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang imajinatif (Waluyo, 2002:1). Dalam sebuah lagu terdapat lirik yang memiliki makna dan implikasi-implikasi tertentu. Pemahaman lirik lagu secara tekstual merupakan proses gagasan, perenungan, fantasi, serta imajinasi yang berangkat dari konsep dan ide serta pikiran yang melatarbelakangi lirik tersebut (Susanti, 2012:2).

Penelitian ini mengangkat lirik lagu dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono sebagai objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Album Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono dirilis pada 14 September 2018. Album ini terdiri dari sembilan lagu dan dinobatkan sebagai album terbaik pada penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI) Award 2019. Lirik yang diciptakan Kunto Aji Wibisono memiliki gaya bahasa puitis namun tetap sederhana sehingga terasa menyenangkan pendengar. Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono meledak di pasaran karena mengisahkan pentingnya menjaga kesehatan jiwa yang pada belakangan ini mulai digaungkan oleh para tenaga medis profesional bahwa menjaga kesehatan jiwa sama pentingnya seperti menjaga kesehatan jasmani. Dengan demikian, Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono ini menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu, dalam salah satu lirik lagu dalam Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono terdapat aspek-aspek ekspresif mengenai tindak tutur ilokuso. Tindak tutur tersebut terjalin antara pembawa lagu atau penulis dengan pembaca atau pendengar lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Menurut Pradopo (2013: 94) menyatakan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitik beratkan kajian pada ekspresi perasaan atau tempramen penulis, dalam pendekatan ini penelitian terhadap karya seni, ekspresi kehidupan pengarang. Rancangan penelitian ekspresif ini dipilih karena mampu secara keseluruhan mengenai analisis pendekatan ekspresif pada lirik lagu dalam album Mantra-mantra karya Kunto Aji. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Bungin dalam Nilamsari (2014 : 178) mengatakan metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial untuk

menelusuri data historis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah dengan membaca lirik lagu dalam album mantra-mantra karya Kunto Aji secara berulang-ulang dan memahami isi dari lirik lagu tersebut. Kemudian mencatat hal-hal yang menyatakan gaya bahasa untuk mendokumentasikan hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan pada sekelompok orang melalui iringan musik serta lirik. Pesan dalam lagu disampaikan melalui lirik dalam bentuk ekspresif. Berdasarkan analisis data pada penelitian pendekatan ekspresif dalam Album Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono diketahui terdapat data yang memuat ilokusi. Data dikaji secara keseluruhan dengan menganalisis bentuk dan fungsi ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu album Mantra-Mantra, yaitu:

Lirik Lagu "Bungsu"

Konteks dalam lirik lagu "Bungsu" terdapat repetisi atau pengulangan larik lagu sebanyak empat kali dalam satu lagu. Kata-kata yang mengalami repetisi adalah berupa kalimat ajakan atau persuasif untuk menasehati antara satu sama lain. Kalimat yang direpetisi merupakan ajakan untuk merelakan yang telah terjadi, bisa berupa takdir peristiwa tertentu yang dialami manusia.

Hubungan atau ikatan yang general antara manusia dengan manusia atau manusia dengan Tuhan, dan sebaliknya. Ikatan yang dimaksud memiliki banyak arti atau multi tafsir. Ikatan yang dimiliki manusia bisa beraneka ragam, bisa ikatan emosional. personal dengan personal, personal dengan orang banyak, atau ikatan pekerjaan dan semacamnya. Suasana yang dihadirkan dalam lagu bersifat menyentuh, dalam kata lain katarsis setiap pembaca dari satu penutur ke mitra tutur akan bermakna beda. Tergantung dalam keadaan, tempat, atau situasi lagu diperdengarkan, sehingga pesan dari pencipta lagu akan sampai di telinga pendengar. Terdapat satu data ilokusi "menasihati" dalam lirik lagu "Bungsu" berupa:

"Yang sebaiknya kau jaga
Adalah dirimu sendiri" (Bungsu)

Data di atas memiliki makna menasihati. Dalam lirik lagu Bungsu di atas, terdapat penanda yang bermaksud digunakan oleh penutur untuk memberi pernyataan yang berupa nasihat untuk menjaga diri sendiri. Selain itu, imbuhan -mu dalam kata dirimu ditujukan untuk yang menerima nasihat dari penutur. Pesan nasihat tersebut berisi agar mengutamakan dirinya sendiri dan tidak perlu me jaga orang lain. Sebagai seorang individu, tugas utama manusia adalah melindungi dirinya sendiri terlebih dahulu dibandingkan orang lain.

Lirik Lagu "Sulung"

Konteks dalam lirik lagu "Sulung" terdapat repetisi yang sama dengan lirik lagu "Bungsu". Lirik yang identik dengan cara penutur menyampaikan secara persuasif, mengajak atau menasehati dalam situasi tertentu (antara pasangan, manusia dengan manusia, atau Tuhan dengan manusia). Lirik lagu tersebut berbicara banyak soal kedekatan antar personal, menciptakan katarsis berbeda dari satu sudut pandang ke sudut pandang lainnya. Tergantung setiap personal. Hal lain yang menjadi catatan dalam lagu ini adalah lirik akhir. Lagu Sulung

menjelaskan dari pencipta kepada pendengar untuk senantiasa mendahulukan diri sendiri, sebelum melihat substansi dari sebuah permasalahan atau peristiwa yang terjadi. Keterkaitan antara lagu Sulung dan Bungsu dapat dilihat dari judul lagu tersebut. Terdapat data ilokusi menasihati dalam lirik lagu Sulung berupa:

“Cukupkanlah

Ikatanmu

Relakanlah yang tak seharusnya untukmu” (Sulung)

Data di atas penanda yang bermaksud menasihati, yakni dalam kata cukupkanlah dan relakanlah. Imbuhan -lah dalam kata cukupkanlah dan relakanlah merupakan penegas serta penekanan untuk kedua kata tersebut. Ada pula kata relakanlah yang berasal dari kata dasar rela. Kata rela memiliki arti untuk mengikhlaskan sesuatu dengan kehendak atau kemauan sendiri. Hal itu selaras dengan makna penggalan lirik lagu bahwa pencipta menyarankan pendengar untuk mengikhlaskan hal-hal yang tidak sepatutnya didapatkan.

Lirik Lagu "Saudade"

Konteks dalam lirik lagu "Saudade" memiliki pemaknaan luas dari dua lagu sebelumnya. Saudade dalam Bahasa Portugis merupakan serapan makna dari "Rindu". Lirik Saudade menjelaskan kebermanfaatannya sesama makhluk sehingga memiliki ikatan batin yang cukup kuat, tetapi konteks dari beberapa pemaknaan akan lain. Situasi haru, sedih, lebih mendominasi dari rasa katarsis mengenai bahagia yang disampaikan pencipta. Dominasi tersebut memungkinkan pendengar merasakan makna lagu lebih spesifik dan signifikan. Kebaikan-kebaikan dalam lirik lagu Saudade mengajarkan manusia untuk senantiasa setia. Ilokusi memberitahukan dalam lirik lagu "Saudade" berupa:

“Perjalanan

Takdir dan kenangan

Berselimut doa

Hangatnya akan terjaga” (Saudade)

Data memberitahukan ditunjukkan dalam lirik perjalanan takdir dan kenangan berselimut doa hangatnya akan terjaga yang berupa kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif biasa digunakan untuk memberitahukan sesuatu, sehingga dalam hal ini ilokusi difungsikan untuk memberitahukan adanya kebenaran atas keadaan saat ini. Pencipta memberitahukan kepada pendengar bahwa proses atau perjalanan takdir dan kenangan apabila diiringi dengan doa maka akan terjaga. Adanya imbuhan -nya dalam kata hangatnya dimaksudkan dalam pemaknaan takdir dan kenangan. Penutur ingin memberitahukan bahwa suatu hal yang sedang dijalani (perjalanan) akan berakhir baik apabila diiringi dengan doa.

Lirik Lagu "Rehat"

Konteks pada lagu "Rehat" berusaha membuat pencipta memberikan nuansa ketenangan batin kepada pendengar. Isi lirik pada lagu Rehat adalah gambaran seseorang yang lelah dan butuh istirahat. Di sisi lain, pencipta memiliki andil untuk menyampaikan pesan kepada pendengar agar senantiasa bersabar. Kenyataan di dunia ini diciptakan dari larik ke larik oleh Kunto Aji, dan bagian paling signifikan yang ditunjukkan pencipta lagu berupa nasihat kepada diri sendiri serta orang lain. Konsep tersebut ada karena manusia memiliki tingkat

emosional yang berbeda, serta kemampuan pendengar menangkap arti kebahasaan dari lagu "Rehat". Data ilokusi menyatakan berupa lirik:

"Serat-serat harapan
Masih terjalin suaramu terdengar
Masihlah nyaring dan bergema
Di ruang-ruang hatimu" (Rehat)

Data menyatakan ditunjukkan dalam kata masih dan masihlah dalam baris kedua dan ketiga yang memiliki maksud bahwa pencipta menyatakan suatu keadaan saat ini. Adanya kata masihlah pada baris ketiga berfungsi sebagai penegasan suatu pernyataan dari penutur bahwa harapan masih terjalin serta suara masih terdengar nyaring dan bergema di ruang hati.

Lirik Lagu "Pilu Membiru"

Lagu "Pilu Membiru" memiliki tendensi dominan yang bersifat "memuji". Hubungan emosional antara pencipta dan pendengar terasa erat dalam larik-larik lagu yang diciptakan Kunto Aji. Lagu Pilu Membiru dapat diartikan ikatan antara seorang lelaki dan wanita. Romantisme yang dibahasakan melalui lagu, meski multitafsir tergantung penutur dan keadaan pendengar. Lagu "Pilu Membiru" juga dapat diartikan lain, seperti cinta kasih anak kepada orang tua. Namun, lagu tersebut menurut penulis lebih tendensius ke arah cinta pada pasangan, dan kerinduan yang dibahasakannya. Larik yang direpetisi oleh Kunto Aji menandakan ketidaksempurnaan bcinta yang diutarakan. Terdapat kalimat yang sama dan diulang, menandakan pernyataan dan ketegasan penutur yang belum tentu ditanggapi positif oleh pendengar. Kondisi emosional pencipta dapat memengaruhi pengartian dari lagu "Pilu Membiru". Kisah-kisah pilu dari judul hingga isi larik, mendominasi penutur. Data ilokusi berupa:

"Akhirnya aku lihat lagi
Sederhana tanpa banyak celah
Wangimu
Berlalu" (Pilu Membiru)

Data menyatakan ditunjukkan pada tiap-tiap barisnya yang berupa pernyataan bahwa pencipta akhirnya melihat lagi wangi yang berlalu. Lirik lagu di atas menggambarkan keberadaannya dirasakan lagi oleh pencipta melalui klausa aku lihat lagi.

Lirik Lagu "Topik Semalam"

Lagu "Topik Semalam" sangat konkrit menjelaskan kisah cinta antara pencipta (Lelaki) dan pendengar (Wanita). Konsep yang ada pada lagu tersebut menjelaskan ingin ke tahapan serius kepada wanita. Larik yang mengalir dari kekhawatiran dan kegelisahan wanita, merupakan kalimat-kalimat respon kepada lelaki. Lagu "Topik Semalam" didominasi dengan romantisme pasangan sehingga lirik lagu tersebut secara kebahasaan adalah wujud "janji" satu sama lain. Adanya kata "Ayah" dan "Ibu" jadi pelengkap tanda keseriusan dari penutur kepada mitra tutur. Simbol orang tua adalah hal yang wajar dari suatu hubungan serius personal dengan personal lainnya. Mengacu pada repetisi yang dijelaskan dari Lagu "Topik Semalam", kata "Bahagia" memiliki makna hidup serta arti kebahasaan yang sejajar tanpa penyembunyian makna. Data ilokusi memohon berupa:

"Kau jangan takut

Aku punya rencana" (Topik Semalam)

Data memohon ditunjukkan pada baris pertama, yakni kau jangan takut. Dalam baris tersebut terdapat suatu permohonan untuk jangan takut. Kata jangan dalam lirik lagu di atas dimaknai sebagai suatu permohonan. Jika kata jangan dalam baris pertamadihubungkan dengan baris kedua aku punya rencana, maka akan memberikan pemaknaan bahwa pencipta memohon untuk tidak takut karena ia mempunyai rencana untuk keduanya.

Lirik Lagu "Jakarta-Jakarta"

Lagu "Jakarta-jakarta" yang dinyanyikan Kunto Aji berisi lirik tentang keluhan hati. Simbol "kota" membuat realitas pendeskripsian lirik lagu Kunto Aji semakin hidup bagi pendengar. Jakarta sebagai Ibu Kota Indonesia memiliki rutinitas yang padat. Hal biasa dan wajar bila hubungan personal antar personal atau individu menjadi kompleks. Penggambaran kata Jakarta adalah arti sebenarnya dari keluhan orang-orang yang hidup di Kota. Penutur dan mitra tutur berelaborasi, menciptakan katarsis yang sama sebagai individu yang tinggal di dalam hingar-bingar Kota seperti dalam lirik lagu "Jakarta-jakarta". Konotasi dari setiap lirik lagu menggambarkan Kota Jakarta yang tidak pernah mati, karena menjadi pusat aktivitas sosial yang besar. Selain pekerjaan, banyak rutinitas yang tergambar dari setiap larik lagu yang dinyanyikan Kunto Aji. Kata "sepi" yang direpetisi menandakan Bahasa tersebut tegas disebutkan bahwa keadaan yang dilalui setiap individu kurang lebih sama. Data ilokusi mengeluh berupa lirik lagu:

"Dalam hati aku selalu ingin beranjak pergi

Kota yang membuatku tegak berdiri

Hingar bingar sudut jalan yang takkan pernah mati

Kota yang sama yang membuatku merasa sepi" (Jakarta-Jakarta)

Data mengeluh ditunjukkan pada baris pertama yang berupa dalam hati aku selalu ingin beranjak pergi dan baris keempat yang berupa kota yang sama yang membuatku merasa sepi. Pencipta menyampaikan keluhan kepada pendengar melalui baris pertama dalam dalam hati aku selalu beranjak pergi dan baris keempat dalam kota yang sama yang membuatku merasa sepi. Pencipta menyampaikan bahwa di kota tersebut selalu ada hingar bingar di setiap sudutnya tetapi selalu membuatnya merasa sepi dan ingin pergi dari kota tersebut. Dalam lirik lagu tersebut menggambarkan keputusan penutur terhadap suatu kota yang sedang didiaminya.

Lirik Lagu "Rancang Rencana"

Lagu "Rancang Rencana" mendeskripsikan mengenai kejadian atau suatu peristiwa yang personal. Adanya pembenturan idealisme penutur kepada mitra tutur secara spesifik dijelaskan dalam lirik lagu yang dinyanyikan Kunto Aji tersebut. Beberapa kata juga direpetisi, menegaskan bahwa pencipta ingin tidak terlalu terburu-buru dan berusaha meyakinkan mengenai keadaan yang sedang dilalui. Ada catatan penting yang ditunjukkan yakni kalimat perintah kepada pendengar untuk tidak cepat mengambil keputusan dandidak melakukan banyak hal,

karena pencipta ingin menunjukkan sesuatu kepada pendengar. Hal itu berupa perbuatan dari pencipta yang nantinya dijadikan bukti kesungguhan dan semacamnya. Pencipta juga ada indikasi kecewa dari larik yang ada di lagu

“Rancang Rencana”. Potensi tersebut ada ketika menolak atau tidak memahami konteks yang disampaikan. Data ilokusi mengeluh berupa lirik lagu:

“Ku terjebak dalam pusaran waktu
Kau menahanku tak terburu-buru
Ambisiku impianku yang membutakanku’ (Rancang Rencana)

Data mengeluh' dapat dilihat dari baris pertama berupa ku terjebak dan baris ketiga membutakanku. Dalam penggalan lirik lagu di atas ingin memperlihatkan keluhan yang dirasakannya. Pencipta merasa dirinya terjebak dalam pusaran waktu. Oleh karena itu, pendengar menahan unruk tidak terburu-buru karena ambisi dan impian yang membutuhkan diri.

Lirik Lagu "Konon Katanya"

Konon memiliki arti kebahasaan kemungkinan atau beberapa turunan kata yang tidak eksplisit, menjelaskan sesuatu yang bersifat tidak jelas. Lagu “Konon Katanya” punya relasi istimewa yang mendengar atau membaca lirik lagu tersebut. Lirik setiap lagu menyatakan sekaligus menyarankan. Ada simbol orang tua yaitu ayah yang jadi pertanyaan. Bahasa tersebut dapat dijelaskan dalam ruang romantisme atau relasi kuasa antara orang tua dengan anak. Data ilokusi menyarankan berupa lirik:

“Konon katanya
Jangan ragu-ragu” (Konon Katanya)

Data menyarankan dilihat dari baris kedua, yakni jangan ragu-ragu. Dalam baris tersebut penutur memberikan saran kepada pendengar untuk tidak ragu-ragu. Adanya kata jangan dapat menandakan adanya saran untuk melakukan suatu hal atau perbuatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneitian dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendekatan ekspresif menurut Pradopo (2013: 94) merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitik beratkan kajian pada ekspresi perasaan atau tempramen penulis, dalam pendekatan ini penelitian terhadap karya seni, eskpresi kehidupan pengarang.
- b. Album Mantra-mantra karya Kunto Aji Wibisono merupakan hasil dari imajinasi si pengarang. Dalam album Mantra-mantra karya Kunto Aji Wibisono menceritakan tentang pentingnya menjaga kesehatan jiwa.
- c. Dalam album Mantra-mantra karya Kunto Aji Wibisono yang telah dianalisis ditemukan aspek-aspek ekspresif.

REFERENSI

- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, Kunjana. 2005. Sosiopragmatik. Jakarta: Erlangga.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. Analisis Wacana Bahasa Indonesia. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Waluyo, Herman J. 2002. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.